

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Bukan saja sangat penting, bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Majunya suatu negara bahkan diukur dari kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan. Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional mengemban misi dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka disusun kurikulum yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, maka kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen pembelajaran yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012 : 1). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimum. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas, dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih model, metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah

pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang menarik harus dikemas sedemikian rupa supaya dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran siswa sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan minat yang lebih dalam mempelajari materi pelajaran.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Medan yang memiliki beberapa program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah Teknik Jaringan Tenaga Listrik (TJTL). Dasar Listrik dan Elektronika (DLDE) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada hari Jumat, 01 Februari 2019 dengan mewawancarai/mendengarkan pendapat bapak Darwin sebagai guru bidang studi, bahwasanya hasil belajar siswa kelas X TJTL untuk mata pelajaran DLDE dapat dilihat pada table 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas X TJTL Untuk Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLDE)

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2017/2018	<74	42	65,6%
	75-79	9	14,06%
	80-84	13	20,31%
	85-89	-	
	90-94	-	
	95-100	-	

Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 75. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar kelulusan maksimal.

Kondisi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dasar listrik dan elektronika cenderung kurang maksimal. Hal ini terlihat dari 32 siswa cenderung

sibuk sendiri diantaranya sibuk mengobrol dengan teman sebangku dikarenakan meja yang digunakan adalah meja panjang yang memungkinkan ditempati 4-5 orang siswa, kemudian bermain hp saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman materi pelajaran kurang tercapai. Saat praktek berlangsung guru akan membagi siswa menjadi dua kelompok, satu kelompok melakukan praktek bersama guru di ruang praktek dan satu kelompok lagi tinggal di kelas mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa ada bimbingan dari guru, begitu sebaliknya, setelah kelompok siswa yang melakukan praktek telah selesai mereka kembali ke kelas dan kelompok siswa yang di kelas melakukan praktek. Dalam hal ini, siswa yang tidak melakukan praktek menjadi bosan di kelas, banyak siswa yang keluar masuk kelas, mengobrol dan tidak mencatat seperti yang diperintahkan oleh guru, sehingga ruang belajar yang disampingnya akan terganggu. Jika begitu seterusnya maka waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari satu materi pelajaran akan memakan banyak waktu. Hal ini dapat menyebabkan materi lain yang seharusnya dipelajari menjadi tidak dapat dipelajari.

Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika adalah model pembelajaran kooperatif skripts. Menurut Slavin (1994) dalam Shoimin (2016 : 49), model pembelajaran kooperatif skripts merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model pembelajaran kooperatif script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berkelompok dan guru sudah menetapkan siapa diantara pasangan yang menjadi pembicara dan pendengar. Karena kondisi kelas menggunakan meja panjang yang memungkinkan dalam satu meja terdapat 2 pasang kelompok dan sudah ditentukan siapa yang menjadi pembicara dan pendengar otomatis siswa

yang berperan sebagai pendengar akan sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya yang berperan sebagai pendengar juga. Model pembelajaran kooperatif skripsi memiliki kekurangan yaitu hanya dilakukan oleh dua orang atau teman disampingnya, dan hanya dapat dilakukan untuk mata pelajaran tertentu. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif skripsi pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa pada mata dasar listrik dan elektronika.

*Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya (Shoimin, 2016 : 108). *Numbered Head Together (NHT)* merupakan struktur sederhana dan terdiri dari 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa. Dalam model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang. Setiap anggota kelompok memiliki nomor urut masing-masing yang nantinya di pakai untuk menentukan siapa yang akan mempresentasikan hasil akhir kelompok. Jika kelas X teknik jaringan tenaga listrik yang terdiri dari 32 orang siswa dibagi menjadi 4 orang perkelompok maka meja yang digunakan dalam ruangan kelas cocok/mendukung, dan akan terbentuk 8 kelompok. Dengan terbentuknya siswa menjadi 8 kelompok maka siswa dapat melakukan praktek secara bersama-sama,

sehingga tidak ada siswa yang tinggal dikelas yang dapat membuat keributan dan tidak memakan banyak waktu. Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

Penelitian relevan yang terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dilakukan oleh Anpriliasyah, M.F (2018: 27-33) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Di Smk PGRI 1 Gresik*" ditemukan bahwa hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol atau yang tidak diberi perlakuan.

Selanjutnya penelitian yang relevan lainnya dilakukan oleh Rozi,P., Maksum,H., Andrizal (2015), yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang*". dari hasil penelitian ditemukan bahwa Hasil belajar Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif dari pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, yang dibuktikan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu sebesar 79,07 dan untuk kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 70,33.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Hasil belajar Dasar Listrik Dan Elektronika kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik masih tergolong rendah, masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah 75 (KKM).
2. Siswa cenderung sibuk mengobrol dengan teman sebangku dikarenakan meja yang digunakan adalah meja panjang yang memungkinkan ditempati 4-5 orang siswa
3. Siswa bermain hp saat pembelajaran berlangsung sehingga pemahaman materi pelajaran kurang tercapai
4. Saat praktek hanya sebagian dari jumlah siswa yang bisa melakukan praktek, sehingga siswa yang tidak melakukan praktek menjadi tidak terkontrol dan mengganggu siswa diruangan lain.

5. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif script dimana siswa bekerja secara berkelompok sehingga memerlukan waktu yang banyak untuk dapat menyelesaikan satu materi pelajaran.

### C. Pembatasan

Agar penelitian ini lebih terfokus dan kajiannya lebih mendalam maka penelitian ini dibatasi pada masalah pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada materi menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik di kelas X Teknik Jaringan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Berapa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts?
2. Berapa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*?
3. Apakah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik lebih tinggi dengan menggunakan model

pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)*) dari pada menggunakan model pembelajaran kooperatif skript?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)*)
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan pengukuran arus dan tegangan listrik dan menerapkan hukum-hukum rangkaian arus bolak-balik lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*) dari pada menggunakan model pembelajaran kooperatif script

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu

yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberi masukan yang baik bagi kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberi sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran disekolah

### b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberi informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

### c. Bagi Siswa

- 1) Menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.